

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG
SARANA DAN PRASARANA**

**“Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan
Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan
Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Geografi FIS UNP**



Oleh:
RIKO ABDULLAH
97051 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA

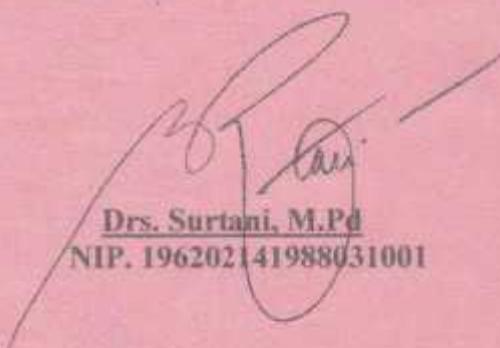
"Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar"

NAMA : RIKO ABDULLAH
TM/NIM : 2009/97051
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

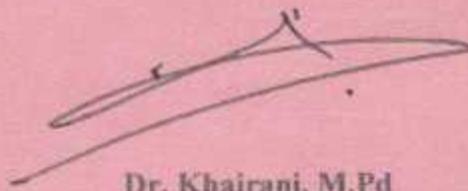
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 196202141988031001

Pembimbing II



Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 195801131986021001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.196206031986032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2016 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA "Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar"

NAMA : RIKO ABDULLAH
TM/NIM : 2009/97051
JURUSAN : GEOGRAFI
PRODI : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Surtani, M.Pd

Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd

Anggota : Drs. Moh Nasir B

: Drs. Zawirman

: Nofrion, S.Pd, M.Pd

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP





UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURusan GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riko Abdullah
NIM/TM : 97051/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA “Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti bahwa saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

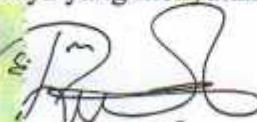
Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Riko Abdullah
NIM.97051/2009

ABSTRAK

**RIKO ABDULLAH : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA
(97051 / 2009)**

“Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi Masyarakat dalam PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana “Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan dan wawancara kepada informan yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui beberapa tahap analisa data Millies dan A Hubberman yaitu; (1) Reduksi data, (2) Klasifikasi data dan (3) Pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian berdasarkan variabel ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Cukup Tinggi, dimulai dari tahap Perencanaan dimana partisipasi masyarakat terbagi atas dua yang pertama partisipasi moril (tenaga, pemikiran), dan yang kedua partisipasi dalam bentuk materil (pemberian lahan). 1). Tahap perencanaan di Jorong Padang Laweh masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 58 orang partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan di Jorong Sembayan sebanyak 51 orang, dan partisipasi masyarakat di Jorong Piubah sebanyak 62 orang. 2). Dalam tahap pelaksanaan program PNPM Mandiri partisipasi masyarakat Cukup Tinggi, Masyarakat yang ikut berpartisipasi pada tahap Pelaksanaan di Jorong Padang Laweh sebanyak 93 orang, partisipasi masyarakat pada tahap Pelaksanaan di Jorong sembayan sebanyak 76 orang, dan partisipasi masyarakat di Jorong Piubah sebanyak 71 orang. 3). Dalam tahap pengawasan program PNPM Mandiri partisipasi masyarakat Cukup Tinggi, dengan membuat tim 18 atau tim monitoring yang bertugas mengontrol kegiatan mulai dari perencanaan sampai selesai. 4). Selanjutnya dari tahap Pemanfaatan serta Pemeliharaan dari hasil program PNPM Mandiri yang telah dilaksanakan dalam Pemanfaatan sangat berguna bagi masyarakat karena memang dibutuhkan masyarakat, dalam hal Perawatan rutin terhadap hasil program PNPM Mandiri ini di Jorong Sembayan dan Piubah sangat dirawat masyarakat, sedangkan di Jorong Padang Laweh perawatan rutin yang dilakukan masyarakat tidak merata karena hanya sebahagian masyarakat yang merawat hasil program PNPM Mandiri ini yang berdampak pada rusaknya hasil Program PNPM Mandiri ini yang sudah dibuat sebagai contoh rabat beton.

Kata kunci : Partisipasi, PNPM Mandiri

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ; PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA “Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terimakasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta irungan doa yang tulus.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.Surtani, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Bapak Dr.Khairani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Moh Nasir B, Bapak Drs. Zawiraman, dan Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku Pengaji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dra.Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang dengan senang hati telah berbagi ilmu pengetahuan
5. Ibu Tata Usaha beserta staf di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Rektor dan Bapak/Ibu dosen staf Pengajar Universitas Negeri Padang
7. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS, beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat dan rekan-rekan Geografi angkatan 2009 khususnya teman-teman Reguler Mandiri B yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua,

Akhir kata penulis ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneliti	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	7
1. Partisipasi Masyarakat	7
2. PNPM Mandiri	16
B. Kerangka Berfikir	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informan Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25

F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	29
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	29
2. Demografi Penduduk	30
B. Hasil Temuan Penelitian.....	31
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Informan.....	24
Tabel 2. Instrumen penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 wawancara dengan Bapak Suripto (Camat Lintau Buo Utara)	32
2. Gambar 2 wawancara dengan bapak Yohendri sebagai ketua KAN Kecamatan Lintau Buo Utara	33
3. Gambar 3 wawancara dengan Djasmalinar (PJOK Kecamatan Lintau Buo Utara)	34
4. Gambar 4 wawancara dengan Bapak Dedi effendi sebagai UPK PNPM Mandiri Kecamatan Lintau Buo Utara	36
5. Gambar 5 wawancara dengan Bapak M.Hastar sebagai wali jorong sembayan	38
6. Gambar 6 wawancara dengan Desi rahmi TPK jorong padang laweh	39
7. Gambar 7 wawancara dengan Bapak Isrial sebagai TPK jorong Piubah	40
8. Gambar 8 wawancara dengan Bapak Syafrijal Wali Jorong Padang Laweh.....	41
9. Gambar 9 wawancara dengan Bapak Rahmad dari Wali Jorong Piubuah.....	42
10. Gambar 10 wawancara dengan Bapak Robi s	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pemberdayaan masyarakat selama ini telah banyak diupayakan melalui berbagai pembangunan sektoral maupun regional. Namun karena dilakukan secara parsial dan tidak berkelanjutan, sehingga keberhasilannya terutama untuk penanggulangan kemiskinan dipandang masih belum optimal. Untuk itu, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri diharapkan dapat terjadi harmonisasi prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi, serta berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan berjalan lebih efektif dan efisien.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri berupaya menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih sehingga tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin. Kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dan kemandirian yang mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Masalah kemiskinan atau kesejahteraan memang tidak ada habisnya untuk di bahas, karena masalah ini merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur bagi suatu negara, apakah negara itu maju, berkembang atau negara miskin.

PNPM memiliki target utama untuk menanggulangi jumlah penduduk miskin pada wilayah yang menjadi target sasaran. Dalam PNPM Mandiri ada tiga kelompok program yang dikembangkan yaitu meliputi: 1). Kegiatan lingkungan, 2). Kegiatan sosial, 3). Kegiatan ekonomi. Kegiatan lingkungan diarahkan untuk pembangunan infratruktur lingkungan seperti, drainase, sanitasi, jalan lingkungan, persampahan dan lain-lain yang bermuara pada membaiknya derajad kesehatan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial diarahkan pada pembangunan aktifitas sosial seperti pelatihan keterampilan bagi masyarakat miskin, perawatan kesehatan lansia dan lain- lain. Sedangkan kegiatan ekonomi dilakukan melalui sistem dana bergulir dan kegiatan simpan pinjam bagi masyarakat miskin.

Nagari Tanjung Bonai merupakan salah satu daerah dibagian Timur Kabupaten Tanah Datar dengan luas wilayah seluas 87,04 km², dan terletak pada ketinggian 515-710 meter dari atas permukaan laut, dengan jumlah penduduk 10.847 Jiwa yang terdiri dari 5.349 jiwa laki-laki dan 5.498 jiwa Perempuan, sebahagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian, serta terbagi atas 26 jorong.

PNPM Mandiri memiliki tujuan umum meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri, Sedangkan tujuan khususnya yaitu masyarakat di Nagari Tanjung Bonai peserta program PNPM Mandiri. Karena masih banyaknya infrastuktur yang belum memadai PNPM Mandiri hadir dengan cara memberdayakan masyarakat secara mandiri, dalam artinya masyarakat sendirilah yang menentukan bagaimana cara menanggulangi kemiskinan itu sedangkan PNPM Mandiri hanya sebagai fasilitator.

Bantuan PNPM Mandiri masuk di Nagari Tanjung Bonai pada tahun 2007 sampai 2014, mendapatkan bantuan PNPM Mandiri bagi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai merupakan salah satu kesempatan yang baik dalam menanggulangi kemiskinan, selain itu juga menanggulangi masalah lingkungan dan aksesibilitas, sesuai dengan 3 program yang dikembangkan oleh PNPM Mandiri : yaitu 1) kegiatan lingkungan, 2) kegiatan sosial dan 3) kegiatan ekonomi.

Sebahagian besar program yang dicanangkan PNPM Mandiri sudah dilaksanakan semenjak tahun 2007 sampai 2014 seperti: Pembukaan jalan, Perkerasan rabat beton, Pembuatan Polindes, Pembuatan Taman kanak-kanak, Pembuatan Jembatan, Pelatihan penganyaman rotan, Pelatihan tenun songket serta adanya kelompok – kelompok simpan pinjam khusus perempuan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat miskin, seluruh program

direncanakan dan disusun oleh masyarakat itu sendiri.

Jenis- jenis bantuan program PNPM Mandiri di nagari Tanjung Bonai diantaranya; Rabat beton (850m x 2 m) dan pembuatan 2 Unit jembatan di Jorong padang laweh tahun 2012, pembuatan polindes di jorong Sembayan tahun 2013 dan pembuatan taman kanak-kanak dijorong Piubuah 2013. Untuk Suksesnya program PNPM Mandiri di atas perlu adanya partisipasi masyarakat yakni dengan prinsip partisipasi bahwa masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan. Partisipasi masyarakat terbagi atas dua yang pertama dalam bentuk Moril (tenaga, pemikiran) dan Materil (berupa pemberian lahan) dengan memberikan secara suka rela berupa, lahan yang akan digunakan untuk tempat dilaksanakannya program PNPM Mandiri.

Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat tumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan observasi awal di lapangan, saat ini partisipasi masyarakat Nagari Tanjung Bonai masih belum maksimal hal ini menyebabkan PNPM Mandiri belum berhasil seperti yang diharapkan oleh pemerintah, seperti: masih terlihat partisipasi masyarakat

sangat kurang pada pemanfaatan dan pemeliharaan program PNPM Mandiri Pedesaan.

Sehubungan dengan uraian yang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PNPM MANDIRI BIDANG SARANA DAN PRASARANA “Studi Kasus Pada Pembuatan Rabat Beton, Pembuatan Polindes dan Pembuatan Taman Kanak-Kanak Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Bidang Sarana dan Prasarana.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada jurusan pendidikan geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri.
3. Berguna sebagai informasi bagi masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam PNPM Mandiri, dan diharapkan nantinya dapat membuka ruang kesadaran masyarakat untuk mulai berperan aktif untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri.
4. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai pertimbangan pemerintah setempat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Kajian ilmu pemerintahan memusatkan perhatiannya kepada digerak masyarakat yang berkaitan dengan pemerintahan, sejalan dengan pendapat Djopari dkk, (2008:12) menyebutkan bahwa “Ilmu pemerintahan mempelajari segala macam usaha pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat.” Hal ini sejalan dengan pendapat Kasnawi dan Ramli, (2006:36) menyebutkan bahwa salah satu metode yang telah dikenal dalam teori pembangunan masyarakat adalah teori partisipasi masyarakat.

(Kamus Besar Indonesia, 1991), yang dimaksud dengan partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Sementara itu menurut (Keith dalam Sulastri, 1996), partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, emosional dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dalam rangka pembangunan bangsa yang meliputi segala aspek kehidupan, partisipasi masyarakat memainkan peranan penting, bahkan

Bintoro Tjokroamidjojo menegaskan pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan, politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu Negara.

Sementara itu Katz menempatkan partisipasi sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, disamping faktor-faktor tenaga terlatih, biaya, informasi, peralatan dan kewenangan yang sah. Apabila kita berbicara mengenai pembangunan, sesungguhnya yang diperbicarakan ialah keterlibatan keseluruhan masyarakat sebagai sistem terhadap masalah yang dihadapinya dan pencarian jawaban bagi masalah tersebut.

Masyarakat sendiri dapat berpartisipasi pada beberapa tahap, terutama dalam pembangunan, yakni: pada tahap inisiasi, legitimasi, dan eksekusi. Atau dengan kata lain, pada tahap decision making, implementation, benefit dan tahap evaluation. Atau yang dirumuskan Bintoro Tjokroamidjojo:

Pertama, keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat tersebut dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan. Kedua, adalah keterlibatan dalam memikul hasil dan manfaat pembangunan secara keberadilan.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Ulifah (2003: 23) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan terlibat dalam empat hal yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan

Suatu rencana atau keputusan yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam masyarakat hanya dapat menyatakan untuk setuju tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Mengacu pada konsep diatas, maka partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pada hakikatnya harus meliputi penentuan tujuan oleh masyarakat sendiri dari serangkaian kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan potensi sumber-sumber yang ada dimasyarakat sebaik mungkin yang kesemuanya itu disampaikan dalam rapat musyawarah.

Perencanaan adalah, Proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut, Sjamsulbachri (2004:15).

Sedangkan menurut Welsch et.al (2000 :3), bahwa perencanaan adalah, suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan dan melakukan pemilihan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup penentuan tujuan perusahaan, pengembangan kondisi, pemilihan tindakan penentuan langkah-langkah dan melakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, perencanaan adalah proses pemilihan kegiatan yang

akan dilaksanakan serta penentuan pihak-pihak terkait sebagai pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan hubungan antara pelaksana dan pelaksanaannya cukup erat, masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana. Hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran rencana itu, oleh sebab itu rencana harus diupayakan semaksimal mungkin. Pembangunan meliputi: penggerahan daya dan dana, administrasi dan koordinasi dan penjabarannya dalam program. Sesuai dengan konsep tersebut maka partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat secara aktif ikut melaksanakan pekerjaan dengan memberikan kontribusi (uang, tenaga dan pikiran) untuk menunjang setiap program pembangunan di daerah yang bersangkutan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Partisipasi dalam pengawasan pembangunan

Partisipasi dalam pengawasan merupakan aktifitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan terhadap aktifitas yang telah direncanakan dalam rangka menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat maka pengawasan dalam partisipasi tidak cukup dilakukan dalam lembaga formal tetapi oleh organisasi masyarakat, golongan kepentingan, kelompok profesi bahkan anggota masyarakat untuk serta mengawasi.

Pengawasan menurut Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai. Menurut Sondang P Siagian, Pengertian Pengawasan ialah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Djamaluddin Tanjung dan Supardan mengemukakan Pengertian Pengawasan yaitu salah

satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang pengawasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan untuk menjamin agar semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan

Menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan dan mengamankan serta mengembangkan. Partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia keadilan sosial dan memelihara alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang.

Pengertian pemeliharaan (*maintenance*) tujuan pemeliharaan adalah untuk memelihara kemampuan sistem dan mengendalikan biaya sehingga sistem harus dirancang dan dipelihara untuk mencapai standar mutu dan kinerja yang diharapkan. Pemeliharaan meliputi segala aktifitas yang meliputi segala aktifitas yang terlibat dalam penjagaan peralatan sistem dalam aturan kerja (Dwiningsih, 20005). Konsep pemeliharaan dibagi menjadi dua katagori yaitu pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) dan pemeliharaan pemogokan (*corrective maintenance*).

- a) Pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) melibatkan pemeriksaan rutin dan service yang menjaga fasilitas dalam kondisi baik. Tujuan pemeliharaan pencegahan adalah untuk membangun sistem yang mengetahui kerusakan potensial dan membuat pergantian atau perbaikan yang akan mencegah kerusakan. Pemeliharaan pencegahan jauh lebih besar dari pada sekedar menjaga fasilitas yang ada. Pemeliharaan pencegahan berarti dapat menentukan kapan suatu fasilitas diperbaiki atau diservice karena kerusakan terjadi pada tingkat yang berbeda-beda. Oleh karena itu dimungkinkan pembuatan jadwal pemeliharaan dan perawatan.
- b) Pemeliharaan pemogokan (*Corrective Maintenance*) adalah, perbaikan secara remedial ketika peralatan yang rusak dan kemungkinan harus diperbaiki atas dasar prioritas atau kondisi darurat. Dalam hal ini kegiatan *corrective maintenance* bersifat perbaikan pasif yaitu menunggu sampai kerusakan terjadi duhulu, kemudian baru diperbaiki agar fasilitas atau pun sarana bisa digunakan kembali.

Partisipasi perlu memiliki basis yang kuat yakni modal sosial. Modal sosial merupakan kemampuan orang bekerjasama, pengetahuan bersama, pemahaman bersama, pranata bersama, dan pola-pola interaksi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi berdasarkan prinsip responsivitas dan kepercayaan. Modal sosial dapat ditanamkan dalam organisasi kecil

sampai besar seperti Negara, modal sosial juga dapat mengandalkan hubungan kontraktual dan aturan formal, maupun pada ikatan-ikatan primordial yang sempit. Melainkan bersandar pada nilai-nilai dari norma-norma yang menjadi paduan utama bagi setiap orang untuk berfikir dan bertindak.

Ada beberapa hal yang mendorong tingkat partisipasi warga dalam kehidupan sosial politik berbangsa dan bernegara, diantaranya yaitu:

- a) Komitmen politik dari pemerintah/ partai politik yang berkuasa (Pemenang Pemilu), maksudnya berbagai Negara mampu menyelenggarakan tata pemerintahan yang partisipatif, disebabkan karena adanya komitmen politik dari pemerintah/ partai politik yang berkuasa atau pemenang pemilu terhadap partisipasi warga dengan melibatkan atau mendeklasikan kekuasaan kepada rakyat dan mengakselerasikan proses pengambilan kebijakan secara partisipatif.
- b) Akses terhadap informasi dan dokumen publik, dimana partisipasi hanya terjadi jika warga memiliki akses informasi yang memadai terhadap sumber daya publik dan berbagai dampak yang mungkin terjadi pada warga jika kebijakan tersebut ditetapkan, sayangnya informasi tersebutnya terdapat pada lembaga formal pemerintah yang kompeten untuk mengetahuinya. Karena itu indikator kemajuan tahapan partisipasi warga dapat dinilai dari kebebasan dan kemampuan warga untuk mengakses informasi dan dokumen publik.

- c) Kerangka hukum pelembagaan partisipasi rakyat, dimana berbagai kajian terhadap beberapa Negara yang sukses mengembangkan pendekatan partisipatif dalam penyelenggaraan pemerintahan, dikarenakan negara-negara tersebut memiliki kerangka hukum yang memadai untuk menjamin pelembagaan partisipasi terhadap warganya.
- d) Tradisi kultur budaya warga, dimana tingkat partisipasi warga pada tiap daerah akan berbeda dikarenakan tradisi dan kultur budaya masyarakat setempat yang dipengaruhi budaya patronelistik akan berbeda tingkat partisipasinya dengan masyarakat yang lebih menunjang persamaan dan egaliter.
- e) Sumber keuangan ditingkat lokal, dimana hambatan umum bagi warga untuk berpartisipasi dalam proses berpemerintahan dikarenakan pengawasan dan pengelolaan terhadap sumber keuangan lebih didominasi dan dikuasai oleh lembaga formal pemerintah, sehingga peluang pengelolaan sumber daya keuangan dari swadaya/ partisipasi masyarakat tinggal sedikit jumlahnya.
- f) Kecakapan partisipatif, dimana ketika partisipasi masyarakat semakin meningkat, maka kebutuhan kemampuan untuk mengelola atau meningkatkan partisipasi tersebut. Kecakapan warga dan pemerintah untuk mengelola menjadi hal yang penting dalam pendekatan pemerintahan partisipatif tidak dapat diimplementasikan, hal ini

disebabkan ketidak mampuan dari organisasi masyarakat sipil dan pemerintah mengawali implementasi kebijakan tersebut.

2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

1. PNPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya (PNPM, 2007:7)

Menciptakan atau meningkatkan kualitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok tersebut bukan pekerjaan yang mudah. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

Tujuan umum PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan (Kementerian pekerjaan umum, 2010:8).

Prinsip dasar PNPM Mandiri Pedesaan Sesuai dengan pedoman umum, PNPM Mandiri pedesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri perdesaan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

- Bertumpu Pada Pembangunan Manusia. Pelaksaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- Otonomi. Otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggungjawab, tanpa intervensi negatif dari luar.
- Desentralisi. Desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- Berorientasi Pada Masyarakat Miskin. Maksudnya adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.
- Partisipasi. Partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materil.
- Kesetaraan dan Keadilan Gender. Maksudnya adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
- Demokrasi. Maksudnya adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.

- Transparansi dan Akuntabel. Transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- Prioritas. Prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertingkatkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.
- Keberlanjutan. Keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

Kegiatan PNPM Kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, namun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri dalam masyarakat, ruang lingkup kegiatan meliputi:

- Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya.
- Penyediaan sumberdaya keuangan melalui dana bergulir dan kredit *micro* untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam pemanfaatan dana bergulir ini.
- Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat tercapainya target milenium development goals (MDGs).
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan keterampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata kepemerintahan yang baik.

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri diatas dibuat guna mengarahkan masyarakat, agar pelaksanaan kegiatan dilapangan sesuai dengan tujuan dari kegiatan PNPM Mandiri. Jenis-jenis kegiatan diserahkan kepada masyarakat untuk mengusulkan, merencanakan dan melaksanakan. Namun yang penting

kegiatan yang diusulkan benar benar yang menjadi kebutuhan masyarakat atau daerah yang bersangkutan, dan tidak keluar dari ruang lingkup yang sudah ditentukan.

2. Program PNPM Mandiri yang dilaksanakan di Nagari Tanjung Bonai

- a. Rabat beton serta pembuatan dua buah jembatan

Program PNPM Mandiri berupa Rabat beton dan pembuatan dua buah jembatan ini dilaksanakan di Jorong Padang Laweh Nagari Tanjung Bonai pada bulan Desember tahun 2012 dengan panjang jalan 1000 m dan lebar 2 m serta panjang jembatan pertama 4×2 m dan jembatan kedua dengan panjang 7×2 m.

- b. Pembuatan polindes

Program PNPM Mandiri berupa pembuatan satu buah Polindes di Jorong Sembayan Nagari Tanjung Bonai dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2014

- c. Pembuatan taman kanak-kanak

Program PNPM Mandiri berupa pembuatan satu buah taman kanak-kanak di jorong Piubuah Nagari Tanjung Bonai dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2014.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca, kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu dimana partisipasi masyarakat sangat penting dalam PNPM Mandiri,

partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan kebijakan baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan PNPM Mandiri merupakan Program Nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu keterlibatan masyarakat yang meliputi penentuan tujuan oleh masyarakat sendiri dari serangkaian kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan potensi sumber-sumber yang ada dimasyarakat sebaik mungkin yang kesemuanya itu disampaikan dalam rapat musyawarah.

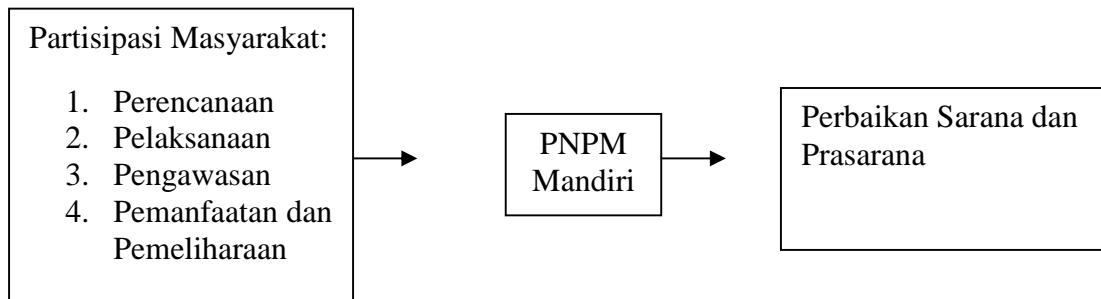
Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan hubungan antara pelaksana dan pelaksanaannya cukup erat, masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam penyusunan rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran rencana tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan merupakan aktifitas untuk untuk menentukan, mengoreksi penyimpangan terhadap aktifitas yang telah direncanakan dalam rangka menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat, maka pengawasan dalam partisipasi tidak cukup dilakukan dalam lembaga formal tetapi oleh organisasi masyarakat, golongan kepentingan, kelompok profesi bahkan anggota masyarakat untuk ikut serta mengawasi.

Indikator yang terakhir yaitu partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan yang meliputi menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, merawat secara rutin dan sistematis, mengatur penggunaan atau memanfaatkannya, mengusahakan dan mengamankannya serta mengembangkan. Partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia keadilan sosial dan memelihara alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang.

Indikator di atas dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan dengan partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri maka terwujudnya masyarakat yang mandiri karena tujuan dari PNPM Mandiri itu sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan adanya PNPM Mandiri maka diharapkan masyarakat di nagari tanjung bonai dapat mandiri.

Alur partisipasi masyarakat dalam program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program PNPM Mandiri di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara dapat diambil kesimpulan :

1. Tahap Perencanaan ;

- a.** Pada tahap Perencanaan program PNPM Mandiri di Jorong Padang Laweh Nagari Tanjung Bonai, Partisipasi masyarakat Cukup Tinggi, masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 58 orang terdiri dari 55 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.
- b.** Pada tahap Perencanaan program PNPM Mandiri di Jorong Sembayan Nagari Tanjung Bonai, Partisipasi masyarakat Cukup Tinggi, masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 51 orang terdiri dari 44 laki-laki dan 7 orang perempuan.
- c.** Pada tahap Perencanaan program PNPM Mandiri di Jorong Piubuah Nagari Tanjung Bonai, Partisipasi masyarakat Cukup Tinggi, masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 62 orang terdiri dari 53 orang laki-laki dan 9 perempuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a.** Pada tahap Pelaksanaan program PNPM Mandiri di Jorong Padang Laweh Nagari Tanjung Bonai masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 346 orang, tetapi karena banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi ganda ada yang dua kali, tiga kali maka partisipasi yang dihitung cuma satu kali

jadi total partisipasi masyarakat di jororng padang laweh sebanyak 93 orang.

- b.** Pada tahap Pelaksanaan program PNPM Mandiri di Jorong Sembayan Nagari Tanjung Bonai masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 230 orang, tetapi karena banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi ganda ada yang dua kali, tiga kali maka partisipasi yang dihitung cuma satu kali jadi total partisipasi masyarakat di jororng padang laweh sebanyak 76 orang.
- c.** Pada tahap Perencanaan program PNPM Mandiri di Jorong Piubuah Nagari Tanjung Bonai masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 243 orang, tetapi karena banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi ganda ada yang dua kali, tiga kali maka partisipasi yang dihitung cuma satu kali jadi total partisipasi masyarakat di jororng padang laweh sebanyak 71 orang.

3. Tahap Pengawasan

- a. Pada Jorong Padang Laweh masyarakat membuat Tim 18 atau tim monitorirng yang bertugas untuk mengontrol selama kegiatan ini berlansung yang ditujuk menjadi ketua adalah bapak Baharudin.
- b. Pada Jorong Sembayan masyarakat membuat Tim 18 atau tim monitorirng yang bertugas untuk mengontrol selama kegiatan ini berlansung yang ditujuk menjadi ketua adalah bapak Ismail Hamid.

c. Pada Jorong Piubuah masyarakat membuat Tim 18 atau tim monitorirng yang bertugas untuk mengontrol selama kegiatan ini berlansung yang ditujuk menjadi ketua adalah bapak Rian Hidayat.

4. Tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan

a. Tahap Pemanfaatan

a) Partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri di Nagari Tanjung Bonai tentang tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan, dalam Pemanfaatan dari hasil program PNPM Mandiri ada. Di Jorong Padang Laweh Pemanfaatan dari hasil pembangunan Program PNPM Mandiri sangat berguna bagi masyarakat rabat beton dan jembatan yang telah siap dibangun sangat membantu masyarakat dalam hal membawa hasil pertanian serta perkebunan karena akses lebih mudah.

b) Pada Jorong Sembayan Pemanfaatan dari hasil program PNPM Mandiri ada, dimana masyarakat sangat terbantu dengan adanya polindes sebagai contoh masyarakat lebih dekat berobat ketika sakit dibanding sebelum ada polindes karena Puskesmas cukup jauh dari jorong sembayan.

c) Pada Jorong Piubuah Partisipasi masyarakat dalam hal Pemanfaatan dari hasil program PNPM Mandiri ada, pembangunan taman kanak-kanak memudahkan para orang tua mengantar anaknya kesekolah, yang dahulunya kesekolah terdekat berjarak 2 km dan mengurangi rasa cemas para orang terhadap anaknya karena dekat dari rumah.

b. Tahap Pemeliharaan

- a) Pada Jorong Padang Laweh Partisipasi masyarakat dalam hal perawatan rutin terhadap hasil program PNPM Mandiri yang telah dilaksanakan kurang, yang berakibat pada rusaknya sebahagian jalan yang telah dirabat beton ada yang berlobang serta ada pula yang retak-retak.
- b) Pada Jorong Sembayan partisipasi masyarakat dalam hal perawatan rutin terhadap hasil program PNPM Mandiri yang telah dibangun sangat terawat kerena masyarakat bersama-sama bergotong royong membersihkan polindes mulai dari dalam sampai luar polindes (pekarangan).
- c) Pada Jorong Pibuah perawatan rutin terhadap hasil program PNPM Mandiri sangat di rawat karena masyarakat tau hasil program ini bisa terpakai lama kalau dirawat dan dibersihkan baik dalam taman kanak-kanak maupun luar taman kanak-kanak.

B. Saran

1. Harusnya masyarakat mempunyai anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana yang telah dibangun ole PNPM Mandiri.
2. Sesama masyarakat saling mengingatkan untuk sama-sama menjaga hasil dari Program PNPM Mandiri ini.
3. Dengan cara bergotong royong dan selalu membersihkan masyarakat bisa menikmati hasil Program PNPM Mandiri untuk jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baratha, I Nyoman. 1982. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Bintarto, R. 1988. *Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, Jakarta : Ghalia
- Brome dan Waldafsky. 2004. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. New York
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Djopari dkk.2008. *Pengantar Ilmu Pemerintah*.Jakarta.Universitas Terbuka
- Dwi ningsih. 200. *Mengenal Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Kargawi dkk.2007.*Pengembangan Masyarakat Desa Dan Kota*.Jakarta.Universitas Terbuka
- Katz dkk. 2006. *The Social Psychologi of Organisasi*. New York. Evsevier
- Majone dan Waldausky. 2004. *Analisis Kebijakan*.Berlin. Jerman
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu.1982. *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*. Jakarta.Bina Aksara
- Nugroho, Iwan. 2004. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- PNPM Mandiri. 2007. *Petunjuk Teknis Operasional*. UPK Kecamatan Lintau Buo Utara. Kabupaten Tanah Datar. Mendagri